

PENGARUH LITERASI KEUANGAN TEKNOLOGI DAN ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN UMKM DIMEDIASI KEUNGGULAN BERSAING

Ana Tasya Fitriani¹, Wida Purwidianti^{*},

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
anatasyafitriani13@gmail.com, widapurwidianti@ump.ac.id

*Corresponding Author : widapurwidianti@ump.ac.id

Submitted: 20 Mei 2026

Accepted: 30 Juni 2026

Published: 5 Juli 2026

ABSTRACT

This study investigates the effects of financial literacy, technology adoption, and entrepreneurial orientation on the financial performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), while also examining the mediating role of competitive advantage in the Purwokerto area. A quantitative research design with an associative approach was employed to explore the relationships among the proposed variables. The study involved 120 MSME owners selected through purposive sampling based on specific eligibility criteria. The collected data were analyzed using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM), which enabled the assessment of both the direct effects among variables and the indirect effects through competitive advantage. The analysis reveals that financial literacy, technology adoption, and entrepreneurial orientation each contribute positively and significantly to the development of competitive advantage as well as to the improvement of MSMEs' financial performance. In addition, competitive advantage demonstrates a significant positive effect on financial performance. The findings further indicate that competitive advantage serves as an effective mediating variable, strengthening the influence of financial literacy, technology adoption, and entrepreneurial orientation on financial outcomes. These results emphasize that improving financial knowledge, encouraging the effective utilization of digital technology, and cultivating a strong entrepreneurial mindset are essential strategies for enhancing the competitiveness and financial sustainability of MSMEs in Purwokerto. The study also provides practical insights for business owners and policymakers by highlighting the importance of integrating managerial competencies with sustainable competitive strategies to achieve better financial performance in an increasingly dynamic and digital business environment.

Keywords: Financial Literacy; Technology Adoption; Entrepreneurial Orientation; Competitive Advantage; Financial Performance.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, termasuk di Kabupaten Banyumas. Perkembangan sektor ini menunjukkan tren yang positif, khususnya pada bidang perdagangan, jasa, dan industri yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun (Widia et al., 2023). Berdasarkan data Diskominfo Banyumas (2025), jumlah UMKM di Kabupaten Banyumas pada tahun 2024 telah mencapai sekitar 91.323 unit usaha. Di antara wilayah yang ada, Kota Purwokerto menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus kawasan dengan perkembangan usaha yang paling dinamis di wilayah barat daya Jawa Tengah. Sebagai pusat perdagangan dan jasa, karakteristik ekonomi Purwokerto berbeda dengan daerah sekitarnya yang masih didominasi sektor pertanian. Kondisi tersebut menciptakan iklim persaingan yang semakin kompetitif sehingga pelaku UMKM dituntut memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perubahan teknologi, perilaku konsumen, serta perkembangan pasar yang berlangsung sangat cepat (Elde Joyosemito, 2025).

Di balik pertumbuhan jumlah UMKM tersebut, masih terdapat berbagai persoalan yang memengaruhi keberlangsungan usaha. Keterbatasan akses pembiayaan, rendahnya pemanfaatan teknologi, serta meningkatnya tingkat persaingan menjadi tantangan yang masih sering dihadapi pelaku usaha (Enny Diah Astuti & Rahmi Rosita, 2024). Tidak sedikit UMKM yang masih menjalankan usahanya tanpa sistem pencatatan keuangan yang teratur maupun laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan bisnis (Arisandi & Kusnadi, 2025). Padahal, kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang mencerminkan kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan keberlanjutan dan mencapai pertumbuhan bisnis secara berkesinambungan (Pebriyanti et al., 2023). Kemampuan tersebut tercermin dari efektivitas pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki sehingga dapat

menghasilkan kondisi keuangan yang sehat (Hudaya Abdullah et al., 2023). Sebaliknya, lemahnya pengelolaan administrasi keuangan sering menjadi kendala bagi UMKM untuk memperoleh akses pendanaan maupun memperluas skala usahanya (Santiara & Sinarwati, 2023).

Salah satu faktor yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan usaha adalah literasi keuangan. Pemahaman yang baik mengenai konsep-konsep keuangan memungkinkan pemilik usaha mengelola arus kas secara lebih efektif, merencanakan investasi, menyusun strategi pembiayaan, sekaligus mengantisipasi berbagai risiko bisnis yang mungkin muncul (Martono & Febriyanti, 2023). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Abdallah et al., 2025; Aprayuda et al., 2022; Resmi et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas literasi keuangan dipandang sebagai salah satu upaya strategis dalam memperkuat daya tahan dan keberlanjutan usaha, terutama di tengah dinamika ekonomi yang semakin kompleks (Puspita et al., 2024). Meskipun demikian, dalam praktiknya, sebagian pelaku UMKM masih memanfaatkan pengetahuan keuangan hanya sebatas mengatur kebutuhan operasional harian tanpa melakukan perencanaan bisnis dalam jangka panjang. Kondisi tersebut menyebabkan literasi keuangan belum mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja usaha (Desmiyawati et al., 2024; Wulandari et al., 2025). Di sisi lain, pelaku usaha yang memiliki kemampuan literasi keuangan yang lebih baik umumnya lebih mampu mengalokasikan modal, menentukan kebijakan harga, serta memilih sumber pembiayaan yang sesuai sehingga mampu menciptakan posisi usaha yang lebih unggul dibandingkan para pesaingnya. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Abdallah et al. (2025), Aprayuda et al. (2022), dan Resmi et al. (2021) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Selanjutnya, keunggulan bersaing tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Bahar et al., 2024). Dengan demikian, keunggulan bersaing dipandang memiliki peran sebagai variabel mediasi yang menjelaskan hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM (Desmiyawati et al., 2024; Intan Pradiska et al., 2024).

Selain aspek literasi keuangan, pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan UMKM dalam menghadapi persaingan bisnis saat ini. Penggunaan teknologi memungkinkan pelaku usaha meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses produksi, serta memperluas akses terhadap pasar yang lebih luas (Pebriyanti et al., 2023). Berbagai platform digital juga memberikan peluang bagi UMKM untuk memperkuat strategi pemasaran dan menjangkau konsumen secara lebih efektif (Augustinah et al., 2022; Pebriyanti et al., 2023; Wulandari et al., 2025). Akan tetapi, manfaat tersebut tidak selalu dirasakan oleh seluruh pelaku usaha. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa adopsi teknologi belum memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan apabila tidak didukung oleh kemampuan literasi digital yang memadai (Farina & Opti, 2023; Susanti et al., 2023). Rendahnya kompetensi digital tersebut pada akhirnya menjadi hambatan dalam membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Febriani & Yanti Nasution, 2025; Tajuddin, 2025).

Karakter inovatif, keberanian mengambil risiko, dan sikap proaktif dalam melihat peluang bisnis sering kali menjadi modal utama bagi pelaku usaha untuk meningkatkan daya saing dan kinerja usahanya (Anggraini et al., 2022; Annisa et al., 2024; Widyanti Rahmi et al., 2023). Namun demikian, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM masih memilih mempertahankan pola usaha yang telah berjalan dibandingkan melakukan inovasi karena khawatir kehilangan pelanggan atau mengubah karakteristik produk yang telah dikenal pasar (W. Wijaya & Hannes Widjaja, 2023). Akibatnya, orientasi kewirausahaan tidak selalu memberikan pengaruh langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Rudolfo Setiawan & Lydiawati Soelaiman, 2021). Hasil penelitian lain bahkan menemukan bahwa orientasi kewirausahaan belum tentu mampu menciptakan keunggulan bersaing secara signifikan (Aditi et al., 2023; Fadhillah et al., 2021). Dalam kondisi tersebut, keunggulan bersaing menjadi mekanisme yang menjembatani pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan. Beberapa penelitian mendukung peran mediasi tersebut (Intan Pradiska et al., 2024; Putri Azalia Nadia, 2022), meskipun terdapat penelitian lain yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing tidak selalu mampu memediasi hubungan antarvariabel (Yuliana et al., 2025).

Kebaruan penelitian terletak pada konteks empiris yang digunakan, yaitu UMKM di wilayah Purwokerto yang dalam beberapa tahun terakhir mengalami percepatan transformasi digital setelah pandemi COVID-19 yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan berbagai platform digital, seperti WhatsApp Business, marketplace, maupun e-commerce sebagai sarana pemasaran dan penjualan produk guna menyesuaikan perubahan perilaku konsumen (Dewi Anisa Puspita et al., 2025). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM dengan menempatkan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Temuan penelitian diharapkan tidak hanya memperkaya kajian mengenai pengembangan UMKM, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku usaha maupun pemangku

kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan daya saing UMKM berbasis karakteristik lokal Purwokerto.

STUDI LITERATUR

Resource-Based View (RBV)

Resource-Based View (RBV) merupakan salah satu teori dalam manajemen strategis yang menjelaskan bahwa keberhasilan perusahaan dalam menciptakan keunggulan bersaing dan mencapai kinerja yang unggul sangat ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya serta kapabilitas internal yang dimilikinya. Setiap perusahaan memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda, sehingga kemampuan untuk menghasilkan kinerja juga akan bervariasi sesuai dengan efektivitas pengelolannya (Lockett et al., 2008). Menurut perspektif RBV, sumber daya yang mampu memberikan keunggulan kompetitif adalah sumber daya yang memiliki nilai strategis (*valuable*), bersifat unik atau langka (*rare*), sulit ditiru oleh pesaing (*inimitable*), serta didukung oleh kemampuan organisasi dalam memanfaatkannya secara optimal.

Dalam konteks usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), teori RBV tidak hanya memandang aset fisik sebagai faktor penentu keberhasilan usaha, tetapi juga menempatkan aset tidak berwujud sebagai sumber daya yang memiliki peran strategis. Literasi keuangan, kemampuan memanfaatkan teknologi, serta orientasi kewirausahaan merupakan contoh kapabilitas internal yang dapat menjadi keunggulan kompetitif apabila dikelola secara efektif. Ketiga aspek tersebut membantu pelaku UMKM dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, memperbaiki efisiensi operasional, serta memperkuat kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan bisnis. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan sumber daya internal tersebut, semakin besar peluang UMKM untuk membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan sekaligus meningkatkan kinerja usahanya dalam jangka panjang.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan mengacu pada kemampuan individu untuk memahami berbagai konsep keuangan serta mengelola dan mengambil keputusan finansial secara tepat guna mendukung keberlangsungan usaha maupun meningkatkan kesejahteraan pribadi (OJK, 2024). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan tidak hanya terbatas pada penguasaan teori mengenai pengelolaan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari. Kemampuan tersebut meliputi pengelolaan arus kas, penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga evaluasi kondisi keuangan sebagai dasar dalam menentukan keputusan usaha yang lebih efektif (Hadi Muksin et al., 2025). Dengan demikian, tingkat literasi keuangan yang baik dapat membantu pelaku UMKM mengelola sumber daya keuangan secara lebih efisien dan mendukung keberlanjutan usahanya.

Teknologi

Teknologi merupakan hasil perkembangan kemampuan manusia yang dimanfaatkan untuk membantu berbagai aktivitas dan menyelesaikan permasalahan secara lebih efektif dan efisien (Sukatin & Saputra, 2023). Dalam konteks UMKM, teknologi tidak hanya dipahami sebagai perangkat fisik, tetapi juga mencakup berbagai sistem digital yang mendukung operasional usaha. Penggunaan smartphone, komputer, jaringan internet, serta beragam aplikasi digital telah menjadi bagian penting dalam aktivitas bisnis sehari-hari. Pemanfaatan teknologi memberikan berbagai manfaat bagi UMKM, seperti meningkatkan efisiensi kerja, mempercepat proses operasional, memperluas jangkauan pemasaran, serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada pelanggan (Sedy Pratama et al., 2024). Dengan dukungan teknologi, pelaku usaha dapat menjangkau konsumen yang lebih luas, melakukan promosi secara lebih efektif, dan merespons kebutuhan pasar dengan lebih cepat.

Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan pola pikir dan perilaku pelaku usaha yang tercermin dalam kemampuan untuk berinovasi, berani mengambil risiko, serta bertindak proaktif dalam menghadapi perubahan dan memanfaatkan peluang usaha (Lumpkin & Dess, 1996). Karakteristik tersebut menjadi landasan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan strategi bisnis yang mampu menciptakan nilai tambah dan mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin kompetitif. Pada konteks UMKM, orientasi kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang mendorong pelaku usaha untuk terus beradaptasi dengan perkembangan lingkungan bisnis, kebutuhan pasar, maupun perubahan teknologi. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan yang baik cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk atau layanan, lebih cepat merespons peluang yang muncul, serta lebih berani mengambil keputusan strategis untuk mengembangkan usahanya. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha secara berkelanjutan.

Keunggulan Bersaing

Keunggulan bersaing merupakan kemampuan suatu usaha untuk menciptakan nilai yang lebih baik dibandingkan para pesaingnya sehingga mampu menarik dan mempertahankan pelanggan (Porter, 2004). Nilai tersebut dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti menawarkan harga yang kompetitif, menghadirkan produk yang memiliki karakteristik berbeda, maupun memfokuskan diri pada segmen pasar tertentu. Pada konteks UMKM, keunggulan bersaing tercermin dari kemampuan pelaku usaha menghasilkan produk atau layanan yang memiliki kualitas baik, ciri khas yang membedakannya dari kompetitor, serta mampu memenuhi kebutuhan konsumen secara lebih efektif.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kemampuan suatu usaha dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis yang telah ditetapkan (Ajizah et al., 2023). Melalui kinerja keuangan, pelaku usaha dapat mengetahui kondisi usahanya, mengevaluasi hasil pengelolaan yang telah dilakukan, serta menjadi dasar dalam mengambil keputusan untuk pengembangan usaha di masa mendatang. Bagi UMKM, kinerja keuangan menjadi salah satu indikator utama yang menunjukkan tingkat keberhasilan sekaligus keberlanjutan usaha

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keunggulan Bersaing

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan yang penting bagi pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terarah. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan tersebut termasuk sumber daya internal yang bernilai karena dapat mendukung pengelolaan usaha secara lebih efektif dan sulit ditiru oleh pesaing. Hal ini disebabkan literasi keuangan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi juga berkembang dari pengalaman, pembelajaran, dan kebiasaan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya sehari-hari (Iqbatullah & Nurkholis, 2023). Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berkontribusi terhadap kesehatan keuangan usaha, tetapi juga menjadi faktor yang mendukung terbentuknya keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Jannah & Ajizah, 2025). Hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian Abdallah et al. (2025), Aprayuda et al. (2022), dan Resmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula kemampuannya dalam menyusun strategi bisnis, mengoptimalkan sumber daya, serta menciptakan nilai yang membedakan usahanya dari para pesaing.

H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Keunggulan Bersaing

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Literasi keuangan merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha secara efektif. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola arus kas, mengendalikan pengeluaran, serta menentukan keputusan investasi yang sesuai dengan kondisi usahanya. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan tersebut termasuk sumber daya internal yang bernilai karena dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha dan mendukung pencapaian kinerja yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha, semakin besar pula peluang untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal dan juga menjadi asset yang bernilai dan strategis (Florentina Bene et al., 2024). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Abdallah et al. (2025), Aprayuda et al. (2022), dan Resmi et al. (2021) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola keuangan dapat membantu pelaku usaha mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat sehingga berdampak pada peningkatan laba, efisiensi operasional, serta pertumbuhan usaha.

H2 : Literasi Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengaruh Teknologi Terhadap Keunggulan Bersaing

Teknologi menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan daya saing UMKM di tengah perkembangan dunia usaha yang semakin kompetitif. Pemanfaatan berbagai teknologi digital, seperti media sosial, *marketplace*, aplikasi keuangan, dan sistem pembayaran digital, mampu membantu pelaku usaha menjalankan operasional secara lebih efisien serta memperluas jangkauan pasar. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), teknologi dipandang sebagai sumber daya yang bernilai karena dapat mendukung peningkatan produktivitas, mempercepat proses bisnis, dan memberikan nilai tambah bagi pelanggan (Pebriyanti et al., 2023). Meskipun pesaing dapat menggunakan perangkat digital yang sama, hasil yang diperoleh dapat berbeda karena dipengaruhi oleh cara pemanfaatannya, strategi pemasaran yang diterapkan, serta kemampuan dalam mengelola operasional usaha secara konsisten. Oleh karena itu, kemampuan

mengoptimalkan teknologi menjadi salah satu kapabilitas internal yang sulit ditiru dan berpotensi menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan (Sendy Pratama et al., 2024). Hasil penelitian Pebriyanti et al. (2023) serta Sendy Pratama et al. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Semakin optimal teknologi dimanfaatkan dalam kegiatan operasional, pemasaran, dan pelayanan kepada pelanggan, semakin besar pula peluang UMKM untuk menciptakan nilai yang berbeda dibandingkan para pesaingnya sehingga mampu mempertahankan daya saing di pasar.

H3 : Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Keunggulan Bersaing

Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Berbagai perangkat digital, seperti *smartphone*, komputer, laptop, maupun aplikasi berbasis internet, membantu pelaku usaha menjalankan aktivitas bisnis secara lebih efisien. Teknologi tidak hanya mempermudah proses operasional, tetapi juga mendukung kegiatan pemasaran, mempercepat komunikasi dengan pelanggan, serta meningkatkan kualitas pelayanan. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat menekan biaya operasional sekaligus membuka peluang peningkatan pendapatan usaha (Sendy Pratama et al., 2024). Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), teknologi dipandang sebagai salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kinerja perusahaan apabila dimanfaatkan secara optimal. Penerapan teknologi yang tepat memungkinkan UMKM lebih cepat beradaptasi terhadap perubahan kebutuhan pasar, meningkatkan efisiensi proses kerja, serta memperkuat daya saing di tengah perkembangan ekonomi digital. Sejumlah penelitian mendukung hubungan tersebut. Augustinah et al. (2022), Pebriyanti et al. (2023), dan Wulandari et al. (2025) menemukan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. Penggunaan teknologi yang semakin optimal mampu meningkatkan efektivitas operasional, memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan volume penjualan, serta mendorong pertumbuhan laba.

H4 : Teknologi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong UMKM untuk mampu bertahan dan berkembang di tengah persaingan bisnis yang semakin dinamis. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung lebih inovatif dalam menciptakan produk atau layanan baru, lebih proaktif dalam melihat peluang pasar, serta memiliki keberanian untuk mengambil keputusan meskipun mengandung risiko. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), orientasi kewirausahaan termasuk kapabilitas internal yang bernilai karena tidak semua pelaku usaha memiliki kemampuan dan keberanian yang sama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Kemampuan untuk terus berinovasi dan beradaptasi menjadi salah satu pembeda utama antara UMKM yang mampu berkembang dengan yang sulit bersaing. Karakteristik tersebut tidak mudah ditiru oleh pesaing karena terbentuk melalui pengalaman, pola pikir, dan budaya organisasi yang berkembang dalam menjalankan usaha (Verbyani & Handoyo, 2021). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Batara Mince et al. (2023) dan Verbyani & Handoyo (2021) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing UMKM. Semakin tinggi tingkat inovasi, sikap proaktif, dan keberanian pelaku usaha dalam mengambil risiko, semakin besar pula peluang untuk menciptakan keunggulan yang membedakan usahanya dari para pesaing serta memperkuat posisinya di pasar.

H5 : Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Keunggulan Bersaing.

Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Orientasi kewirausahaan merupakan salah satu kapabilitas yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM. Pelaku usaha yang memiliki orientasi kewirausahaan umumnya lebih berani mengambil risiko yang terukur, lebih inovatif dalam mengembangkan produk atau layanan, serta lebih proaktif dalam mencari dan memanfaatkan peluang bisnis. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), kemampuan tersebut merupakan sumber daya internal yang bernilai karena dapat membantu usaha beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis sekaligus menciptakan peluang pertumbuhan yang berkelanjutan. Pelaku UMKM yang memiliki orientasi kewirausahaan cenderung lebih cepat merespons perubahan kebutuhan pasar dan berani menerapkan strategi baru untuk meningkatkan daya saing usahanya. Sebaliknya, pelaku usaha yang cenderung pasif dan enggan melakukan inovasi akan lebih sulit berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM (Rianto et al., 2024). Hubungan tersebut didukung oleh hasil penelitian Nst et al. (2023) dan Widyanti Rahmi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi tingkat inovasi, sikap proaktif, dan keberanian pelaku usaha dalam mengambil risiko, semakin besar pula peluang

usaha untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh keuntungan yang lebih baik, serta menjaga keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang.

H6 : Orientasi Kewirausahaan Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengaruh Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Keunggulan bersaing merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan UMKM dalam meningkatkan kinerja keuangannya. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), keunggulan bersaing terbentuk dari pemanfaatan sumber daya dan kapabilitas internal yang bernilai serta sulit ditiru oleh pesaing. Kondisi tersebut memungkinkan UMKM menciptakan posisi yang lebih kuat di pasar dan memperoleh hasil usaha yang lebih optimal. Keunggulan bersaing juga memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kinerja keuangan. Ketika suatu usaha mampu mempertahankan keunikan produk atau layanannya, tingkat kepuasan dan loyalitas pelanggan cenderung meningkat. Oleh karena itu, keunggulan bersaing menjadi salah satu aset strategis yang berkontribusi terhadap peningkatan performa keuangan UMKM (Susanti et al., 2023). Temuan tersebut didukung oleh penelitian Resmi et al. (2021) dan Susanti et al. (2023) yang menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin tinggi kemampuan pelaku usaha dalam menciptakan dan mempertahankan keunggulan dibandingkan pesaing, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan, memperoleh keuntungan yang lebih baik, serta menjaga keberlangsungan usahanya di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

H7 : Keunggulan Bersaing Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

Pengaruh Literasi Keuangan, Teknologi dan Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Keuangan UMKM dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Variabel Mediasi.

Kinerja keuangan UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil dari kombinasi berbagai sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki pelaku usaha. Dalam perspektif *Resource-Based View* (RBV), literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, dan orientasi kewirausahaan merupakan sumber daya strategis yang mampu meningkatkan daya saing apabila dikelola secara efektif. Keunggulan bersaing menjadi mekanisme penting yang menghubungkan kemampuan internal UMKM dengan peningkatan kinerja keuangannya. Literasi keuangan membantu pelaku usaha mengelola arus kas, menyusun anggaran, merencanakan investasi, serta mengambil keputusan keuangan secara lebih rasional. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan tidak hanya memperbaiki pengelolaan usaha, tetapi juga memperkuat keunggulan bersaing yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja keuangan (Putri et al., 2025). Temuan Desmiyawati et al. (2024) dan Intan Pradiska et al. (2024) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kinerja keuangan UMKM.

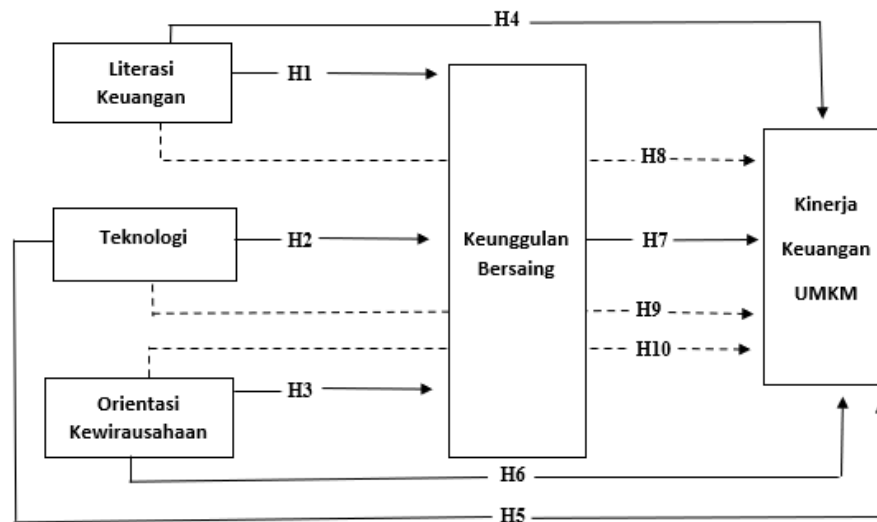
Selain literasi keuangan, pemanfaatan teknologi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan melalui pembentukan keunggulan bersaing. Penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas jangkauan pemasaran, mempercepat pelayanan kepada pelanggan, serta mempermudah proses pengambilan keputusan bisnis. Dalam teori RBV, teknologi merupakan aset strategis yang akan memberikan manfaat maksimal apabila diintegrasikan dengan kemampuan internal pelaku usaha. Oleh karena itu, teknologi tidak hanya meningkatkan efektivitas operasional, tetapi juga memperkuat posisi kompetitif UMKM di pasar. Penelitian Desmiyawati et al. (2024) membuktikan bahwa keunggulan bersaing mampu memediasi pengaruh teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM.

Orientasi kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan melalui keunggulan bersaing. Pelaku usaha yang memiliki karakter inovatif, proaktif, dan berani mengambil risiko cenderung lebih cepat menangkap peluang pasar serta mampu menghasilkan produk atau layanan yang memiliki nilai tambah. Dalam perspektif RBV, orientasi kewirausahaan merupakan kapabilitas dinamis yang mendukung pemanfaatan sumber daya secara lebih efektif sehingga dapat menghasilkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan penjualan, laba, dan keberlanjutan usaha. Penelitian Nst et al. (2023) menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja keuangan UMKM.

H8 : Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H9 : Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Teknologi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM

H10 : Keunggulan Bersaing Memediasi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM



Gambar 1 Model Penelitian

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sekaligus pengaruh antarvariabel yang diteliti. Fokus penelitian diarahkan pada analisis pengaruh literasi keuangan, pemanfaatan teknologi, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM, dengan keunggulan bersaing diposisikan sebagai variabel mediasi. Objek penelitian mencakup pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berlokasi di wilayah Purwokerto. Berdasarkan data tahun 2025, jumlah populasi UMKM di wilayah tersebut tercatat sebanyak 10.510 unit usaha. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% sehingga diperoleh kebutuhan minimal sebanyak 99 responden (Hair et al., 2021). Untuk meningkatkan tingkat representativitas jumlah sampel kemudian ditetapkan sebanyak 120 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yaitu pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari dua tahun dan telah memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari kegiatan operasional maupun pemasaran usahanya.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operaional	Indikator
Kinerja Keuangan UMKM (Y)	Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pemilik usaha telah mengelola modal dan sumber daya yang terbatas sesuai dengan prinsip manajemen keuangan yang benar demi kelangsungan bisnis. Seluruh indikator pada variabel ini diukur menggunakan skala Likert berdasarkan persepsi responden, bukan nilai akuntansi aktual (misalnya rasio ROA atau perputaran piutang yang dihitung dari laporan keuangan).	1. Perputaran piutang 2. Arus kas optimal 3. Pasokan kas optimal 4. Penagihan pitang yang lancar 5. Laba bersih 6. Persentase penjualan dibanding dengan pesaing 7. Jumlah pelanggan yang menguntungkan 8. Pengambilan modal sendiri 9. Penjualan perproduk 10. Laju pertumbuhan penjualan 11. Pengembalian aset 12. Pengembalian modal yang digunakan (Sampe, 2022)
Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah suatu wawasan, keahlian, dan rasa kepercayaan diri individu dalam mengelola keuangan secara bijak guna meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan <i>financial</i>	1. Pengetahuan 2. Perilaku 3. Sikap (Desmiyawati et al., 2024)

Teknologi (X2)	Teknologi adalah suatu manifestasi dari evolusi intelektual manusia yang berfungsi sebagai instrumen praktis dan berperan sebagai sarana pendukung untuk memudahkan dan memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada	1. Teknologi <i>hardware</i> seperti <i>computer/laptop, smartphone</i> , internet 2. <i>Software</i> yang digunakan dalam teknologi termasuk <i>e-commerce</i> , WhatsApp, Facebook, Google, dan Instagram (Desmiyawati et al., 2024)
Orientasi Kewirausahaan (X3)	Orientasi kewirausahaan yaitu suatu pola strategis yang mencerminkan proses, praktik, dan gaya pengambilan keputusan yang digunakan organisasi dalam bertindak secara kewirausahaan.	1. Inovasi 2. Proaktif 3. Pengambilan keputusan 4. Otomasi (Tiba & Situmorang, 2024)
Keunggulan Bersaing (Z)	keunggulan bersaing sebagai kemampuan suatu usaha menciptakan nilai bagi pembeli yang melebihi biaya produksinya.	1. Keunikan produk 2. Kualitas produk 3. Harga kompetitif (Desmiyawati et al., 2024)

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

Metode Analisis Data

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para responden menggunakan kuesioner terstruktur. Selain itu, penelitian juga didukung oleh data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, seperti jurnal ilmiah, buku, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan metode *Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS)* dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Sebelum melakukan pengujian model, terlebih dahulu dilakukan analisis karakteristik responden untuk memperoleh gambaran umum mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi sampel penelitian. Selanjutnya, dilakukan pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF), guna memastikan tidak terdapat korelasi yang tinggi antarvariabel independen. Mengacu pada Hair et al. (2021), analisis data dilakukan secara bertahap melalui dua tahapan utama, yaitu evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

HASIL

Karakteristik Responden

Ringkasan statistik deskriptif responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Demografis	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	62	52%
	Perempuan	58	48%
Usia	< 25 Tahun	50	42%
	25-40 Tahun	38	32%
	40-50 Tahun	21	18%
	> 50 Tahun	11	9%
Pendidikan Terakhir	SD	14	12%
	SMP	27	23%
	SMA/SMK	53	44%
	Diploma	8	7%
	Sarjana/ D-IV	18	15%
Alamat Usaha	Purwokerto Utara	33	28%
	Purwokerto Timur	29	24%
	Purwokerto Selatan	27	23%
	Purwokerto Barat	31	26%
Jumlah Karyawan	< 5 Orang	95	79%
	5-19 Orang	24	20%
	20-95 orang	1	1%
	> 96 Orang	0	0%
Lama Usaha	2-3 Tahun	41	34%
	3-5 Tahun	32	27%

	6-10 Tahun	18	15%
	> 10 Tahun	29	24%
Jenis Usaha	Manufaktur	1	1%
	Perdagangan	98	82%
	Jasa	21	18%

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 2, sebesar 62% responden merupakan laki-laki dan perempuan sebesar 48%, yang menunjukkan adanya keseimbangan partisipasi gender dalam penelitian. Mayoritas responden berada pada usia produktif muda, yaitu di bawah 25 tahun sebesar 42%, yang menandakan bahwa mayoritas UMKM digeluti oleh generasi muda. Selanjutnya pada tingkatan pendidikan, yaitu SMA/SMK sebesar 44%, kemudian di tingkat SMP sebesar 23%, terdapat 15% responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana/D-IV, yang menunjukkan adanya variasi kompetensi akademi pelaku usaha. Sementara itu untuk lokasi yaitu Purwokerto Utara 28%, Purwokerto Barat 26%, Purwokerto Timur 24% dan Purwokerto Selatan 23%, menunjukkan meratanya persebaran lokasi usaha di daerah tersebut. Jumlah karyawan kurang dari 5 orang yaitu sebesar 79%. Usaha yang telah di jalankan yaitu, 2-3 tahun sebesar 34%, 3-5 tahun 27%, lebih dari 10 tahun 24%, dan 6-10 tahun 15%. Bidang usaha yang paling mendominasi yaitu bidang perdagangan dengan persentase 82%, bidang jasa 18%, dan manufaktur 1%.

Pengujian Statistik

Pengujian statistic dalam penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut (Hair et al., 2021), model dinyatakan bebas dari masalah kolineritas jika nilai VIF < 5.00 dengan nilai < 3.00 sebagai kriteria yang ideal. Hasil pengujian statistic dapat di lihat di table 3.

Tabel 3. Uji Statistik

Variabel	LK	OK	TK	KB	KK
KB					2.200
KK					
LK				1.210	1.391
OK				1.370	1.580
TK				1.406	1.680

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

Tabel 3, menunjukkan, memiliki nilai VIF < 3.00 yang merupakan kriteria ideal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

Pengujian Outer Model

Covergent Validity dan Composite Reability

Suatu indikator dapat dinyatakan valid jika korelasi indikator dengan nilai konstruknya lebih dari 0,60 (Ghozali Imam, 2021). Uji *composite reability* dapat diterima apabila tiap variable memenuhi syarat yaitu nilai lebih dari 0,7 (Hair et al., 2021). Hasil pengujian *convergent validity* dan *Composite reability* dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Convergent Validity dan Composite Reliability

Kode Variabel	Outer Loading	Average Variance Extracted (AVE)	Composite Reliability (CR)	Cronbach's Alpha
LK		0.636	0.894	0.886
LK 1	0.814			
LK 2	0.777			
LK 3	0.768			
LK 4	0.801			
LK 5	0.794			
LK 6	0.829			

TK		0.722	0.908	0.902
TK 1	0.857			
TK 2	0.862			
TK 3	0.740			
TK 4	0.859			
TK 5	0.919			
OK		0.657	0.877	0.870
OK 1	0.834			
OK 2	0.836			
OK 3	0.815			
OK 4	0.809			
OK 5	0.757			
KB		0.727	0.926	0.925
KB 1	0.867			
KB 2	0.858			
KB 3	0.829			
KB 4	0.851			
KB 5	0.857			
KB 6	0.853			
KK		0.649	0.952	0.951
KK 1	0.792			
KK 2	0.799			
KK 3	0.788			
KK 4	0.753			
KK 5	0.789			
KK 6	0.774			
KK 7	0.832			
KK 8	0.853			
KK 9	0.793			
KK 10	0.756			
KK 11	0.847			
KK 12	0.881			

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

LK : Literasi Keuangan, TK : Teknologi, OK : Orientasi Kewirausahaan, KB : Keunggulan Bersaing, KK : Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 4, hasil pengujian *convergent validity* menunjukkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam ini yaitu variable literasi keuangan, teknologi, orientasi kewirausahaan, keunggulan bersaing dan kinerja keuangan memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,60. Selanjutnya hasil uji *composite reliability*, menunjukkan nilai *composite reliability* untuk masing-masing indikator > 0,7 artinya indikator-indikator pada variable memiliki konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk yang sama. Selain itu,

reabilitas model ini diperkuat dengan nilai *average variance extracted* (AVE). Menurut Hair et al., (2021) batas minimum AVE yang diperbolehkan > 0,50. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai AVE > 0,5, maka dapat disimpulkan bahwa setiap variable laten mampu menjelaskan lebih dari 50% variasi dari indikator-indikator yang disusun.

Validitas Diskriminan

Di dalam penelitian ini, pengujian validitas diskrimin dilakukan melalui metode *Fornell-Larcker*, yang menggunakan kriteria nilai akar kuadrat AVE pada setiap variabel harus lebih tinggi dari korelasinya dengan variabel lainnya (Hair et al., 2021). Pengujian *Fornell-Larcker* dapat dilihat di tabel 5.

Tabel 5. *Fornell Larcker Criterion*

Variabel	KB	KK	LK	OK	TK
KB	0.852				
KK	0.743	0.806			
LK	0.525	0.616	0.797		
OK	0.580	0.615	0.343	0.811	
TK	0.612	0.618	0.374	0.491	0.849

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

Tabel 5, memperlihatkan bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk setiap variabel laten melebihi nilai korelasi dengan variabel laten lainnya.

Pengujian Inner Model R-Square

Menurut Hair et al., (2021) nilai *R-Square* 0,75 memiliki pengaruh substansial, 0,50 memiliki pengaruh moderat, dan 0,25 memiliki pengaruh yang lemah. Hasil pengujian *coefficient of determination*, menunjukkan nilai *R-square* konstruk keunggulan bersaing sebesar 0,550 yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini secara simultan mampu menjelaskan keunggulan bersaing sebesar 55% dan sebesar 45% diterangkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian. Selanjutnya, nilai *R-square* untuk konstruk kinerja keuangan menunjukkan angka yang lebih tinggi sebesar 0,690 yang menunjukkan variabel independen dalam penelitian secara simultan mampu menjelaskan kinerja keuangan sebesar 69%. Sehingga model ini dikategorikan memiliki pengaruh moderat (sedang) dan sebesar 31% diterangkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis

Suatu hipotesis dianggap berpengaruh signifikan jika T-Statistik melebihi 1,96 atau P-Value kurang dari 0,05 (Hair et al., 2021). Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat di table 6.

Tabel 6. Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values	Hasil
H1 : LK -> KB	0.287	0.287	0.086	3.315	0.001	Diterima
H2 : LK -> KK	0.286	0.288	0.076	3.745	0.000	Diterima
H3 : TK -> KB	0.353	0.358	0.090	3.921	0.000	Diterima
H4 : TK -> KK	0.189	0.193	0.074	2.537	0.011	Diterima
H5 : OK -> KB	0.309	0.306	0.099	3.134	0.002	Diterima
H6 : OK -> KK	0.221	0.221	0.083	2.681	0.007	Diterima
H7 : KB -> KK	0.349	0.344	0.092	3.807	0.000	Diterima
H8 : LK -> KB -> KK	0.100	0.101	0.044	2.272	0.023	Diterima

H9 : TK -> KB -> KK	0.123	0.121	0.041	3.009	0.003	Diterima
H10 : OK -> KB -> KK	0.108	0.105	0.046	2.351	0.019	Diterima

Sumber tabel : Data primer diolah, 2026

Berdasarkan tabel 6, literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing dengan nilai T-Statistik $3.315 > 1,96$ dan P-Value $0,001 < 0,05$. Literasi keuangan juga terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM dengan nilai T- Statistik $3.745 > 1,96$ dan P-Value $0.000 > 0,05$. Teknologi terbukti berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing dengan nilai T-Statistik $3.921 > 1,96$ dan P-Value $0,000 < 0,05$. Selain itu teknologi juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM terbukti dengan nilai T- Statistik $2.537 > 1,96$, dan P-Value $0.011 < 0,05$. Orientasi kewirausahaan memberikan dampak positif pada keunggulan kompetitif yang ditunjukkan dengan nilai T-Statistik $3.134 > 1,96$, serta P-Value $0.002 < 0.05$. Selain itu, orientasi kewirausahaan juga terbukti memiliki pengaruh positif terhadap performa keuangan, dengan T-Statistik $2.681 > 1.96$ dan P-Value $0.007 < 0.05$. Lalu pada keunggulan bersaing juga memiliki dampak positif terhadap performa keuangan, terbukti dengan nilai T-Statistik $3.807 > 1.96$ dan P-Value $0.000 < 0.05$. Pada pengujian mediasi, hasil menunjukkan keunggulan bersaing memediasi pengaruh literasi keuangan, teknologi, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM, dibuktikan dengan nilai T- Statistik yang melebihi $1,96$ dan P-Value yang kurang dari $0,05$.

PEMBAHASAN

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Semakin baik pemahaman pelaku UMKM mengenai pengelolaan keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Dalam perspektif RBV, literasi keuangan dipandang sebagai aset tidak berwujud yang bernilai karena mampu membantu pelaku usaha mengelola sumber daya secara lebih efektif. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardiana Rifa Wildan et al. (2021), Desmiyawati et al. (2024), serta Intan Pradiska et al. (2024) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan akan mendorong terciptanya keunggulan bersaing. Kondisi tersebut juga terlihat pada UMKM di Purwokerto yang umumnya telah memisahkan keuangan pribadi dan usaha, melakukan pencatatan arus kas secara sederhana, serta menentukan harga jual berdasarkan perhitungan biaya. Praktik tersebut membuat pengelolaan modal menjadi lebih efisien sehingga daya saing usaha semakin meningkat.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Kemampuan mengelola keuangan dengan baik membantu pelaku usaha menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, serta memanfaatkan modal secara lebih efektif. Menurut teori RBV, kemampuan mengelola sumber daya internal merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di Purwokerto telah menggunakan pencatatan arus kas sebagai dasar dalam mengelola modal kerja dan merencanakan kebutuhan usaha. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap kestabilan keuangan dan peningkatan kinerja usaha. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Abdallah et al. (2025), Aprayuda et al. (2022), dan Resmi et al. (2021) yang membuktikan bahwa literasi keuangan memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Dalam perspektif RBV, teknologi merupakan salah satu sumber daya strategis yang mampu meningkatkan kemampuan usaha untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Purwokerto telah memanfaatkan media digital seperti WhatsApp, TikTok, dan berbagai platform e-commerce untuk kegiatan promosi maupun penjualan produk. Penggunaan teknologi tersebut mampu memperluas jangkauan pasar sekaligus menekan biaya pemasaran dibandingkan metode konvensional. Dengan demikian, teknologi menjadi salah satu faktor yang membedakan usaha dari para pesaing. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Augustinah et al. (2022), Afriyeni et al. (2023), serta Wijaya dan Simamora (2022) yang menyatakan bahwa adopsi teknologi mampu meningkatkan keunggulan bersaing pelaku UMKM.

Hipotesis keempat menyatakan bahwa teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan teori RBV, pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional sehingga perusahaan mampu memperoleh hasil yang lebih optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Purwokerto telah menggunakan berbagai media digital, khususnya WhatsApp, sebagai sarana komunikasi sekaligus penjualan tanpa harus mengeluarkan biaya promosi yang besar. Pemanfaatan teknologi

tersebut membantu memperluas pasar, mempercepat proses transaksi, serta meningkatkan pendapatan usaha. Temuan ini mendukung hasil penelitian Augustinah et al. (2022), Pebriyanti et al. (2023), dan Wulandari et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa penggunaan teknologi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM melalui efisiensi biaya dan peningkatan produktivitas usaha.

Hipotesis kelima menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing. Dalam teori RBV, orientasi kewirausahaan dipandang sebagai kapabilitas yang sulit ditiru karena berkaitan dengan karakter, kreativitas, serta keberanian pelaku usaha dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa banyak pelaku UMKM di Purwokerto secara aktif mengikuti perkembangan pasar, melakukan inovasi produk, dan berupaya menyesuaikan kebutuhan konsumen. Sikap tersebut menjadi pembeda dibandingkan pesaing yang cenderung mempertahankan cara usaha yang lama. Oleh karena itu, orientasi kewirausahaan berperan penting dalam menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Batara Mince et al. (2023) serta Verbyani dan Handoyo (2021).

Hipotesis keenam menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Berdasarkan perspektif RBV, kemampuan berinovasi, bersikap proaktif, dan berani mengambil risiko merupakan sumber daya tidak berwujud yang mampu meningkatkan keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM di Purwokerto aktif mencari peluang pasar baru serta berusaha mengembangkan produk sesuai dengan kebutuhan konsumen. Sikap tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah pelanggan, volume penjualan, serta keuntungan usaha. Dengan demikian, orientasi kewirausahaan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan UMKM. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Nst et al. (2023) dan Widyanti Rahmi et al. (2023).

Hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Dalam teori RBV, keunggulan bersaing merupakan hasil dari kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal sehingga mampu menghasilkan nilai lebih dibandingkan pesaing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Purwokerto telah membangun keunggulan melalui kualitas produk, cita rasa yang khas, pelayanan yang baik, serta efisiensi biaya produksi. Faktor-faktor tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan penjualan dan keuntungan usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Resmi et al. (2021) dan Susanti et al. (2023) yang menyatakan bahwa keunggulan bersaing merupakan salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan kinerja keuangan UMKM.

Hipotesis kedelapan menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM. Hasil analisis menunjukkan bahwa bentuk mediasi yang terjadi adalah *partial mediation* karena literasi keuangan tetap memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Dalam kerangka RBV, literasi keuangan sebagai sumber daya yang bernilai akan menghasilkan kinerja yang lebih baik ketika mampu diterjemahkan menjadi keunggulan bersaing. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaku UMKM di Purwokerto yang memiliki pemahaman keuangan yang baik tidak hanya mampu mengelola usaha secara lebih efisien, tetapi juga memiliki posisi bersaing yang lebih kuat dibandingkan pelaku usaha lainnya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Desmiyawati et al. (2024) serta Intan Pradiska et al. (2024) yang membuktikan bahwa keunggulan bersaing memperkuat pengaruh literasi keuangan terhadap peningkatan kinerja keuangan.

Hipotesis kesembilan menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi hubungan antara teknologi dan kinerja keuangan UMKM. Mediasi yang terbentuk juga termasuk *partial mediation* karena teknologi masih memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori RBV, teknologi menjadi sumber daya strategis yang mampu menciptakan keunggulan apabila dimanfaatkan secara optimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital oleh UMKM di Purwokerto tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga memperluas pasar dan memperkuat posisi usaha dibandingkan pesaing. Keunggulan tersebut pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kinerja keuangan. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Desmiyawati et al. (2024) yang menjelaskan bahwa keunggulan bersaing menjadi mekanisme penting dalam menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan peningkatan kinerja keuangan.

Hipotesis kesepuluh menunjukkan bahwa keunggulan bersaing memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja keuangan UMKM. Bentuk mediasi yang diperoleh adalah *partial mediation* karena orientasi kewirausahaan tetap memberikan pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan. Dalam perspektif RBV, orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan yang mendorong perusahaan untuk terus berinovasi, mencari peluang baru, dan menciptakan nilai tambah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian pelaku UMKM di Purwokerto dalam melakukan inovasi produk dan mengikuti perkembangan pasar memberikan hasil yang lebih optimal ketika didukung oleh keunggulan produk yang dimiliki. Produk yang unik, berkualitas, dan memiliki ciri khas mampu meningkatkan daya saing sekaligus memperkuat kinerja keuangan usaha. Oleh karena itu, keunggulan bersaing menjadi penghubung penting antara orientasi

kewirausahaan dan peningkatan kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwiyatma et al. (2024) yang menyatakan bahwa orientasi kewirausahaan akan memberikan dampak yang lebih besar terhadap kinerja apabila mampu menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, teknologi, dan orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM di wilayah Purwokerto dengan keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan, teknologi, dan orientasi kewirausahaan masing-masing memberikan pengaruh positif terhadap keunggulan bersaing maupun kinerja keuangan UMKM. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara bijaksana, memanfaatkan teknologi sesuai kebutuhan usaha, serta memiliki sikap inovatif, proaktif, dan berani mengambil peluang merupakan modal penting untuk meningkatkan daya saing sekaligus memperbaiki kinerja keuangan usaha. Selain itu, hasil penelitian juga membuktikan bahwa keunggulan bersaing berperan sebagai variabel mediasi dengan tipe *partial mediation*. Artinya, ketiga variabel tersebut tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja keuangan, tetapi juga memberikan dampak tidak langsung melalui keunggulan bersaing. Dengan demikian, peningkatan kinerja keuangan UMKM tidak hanya ditentukan oleh kepemilikan sumber daya yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengolah sumber daya tersebut menjadi keunggulan yang memiliki nilai lebih dan mampu bersaing di pasar.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan utama terletak pada karakteristik responden yang sebagian besar berasal dari sektor perdagangan, yaitu sebesar 82%, sedangkan responden dari sektor jasa hanya mencapai 18% dan sektor manufaktur sekitar 1%. Komposisi tersebut menyebabkan hasil penelitian lebih banyak mencerminkan kondisi UMKM pada sektor perdagangan sehingga penerapannya pada sektor usaha lain perlu dilakukan dengan hati-hati. Setiap sektor memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi struktur biaya, pola pengelolaan keuangan, penggunaan teknologi, maupun strategi dalam membangun keunggulan bersaing. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan proporsi responden yang lebih seimbang dari berbagai sektor UMKM agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih luas serta mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, W., Harraf, A., Ghura, H., & Abrar, M. (2025). Financial Literacy and Small and Medium Enterprises Performance: the Moderating Role of Financial Access. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 23(4), 1345–1364. <https://doi.org/10.1108/JFRA-06-2024-0337>
- Aditi, B., Fahlevi, A., Arief, A., Tamba, M., & Harapan Medan, U. (2023). The Impact of Entrepreneurship Orientation and Business Strategy on Competitiveness in Improving Business Performance. *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 2023. <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Adzani, B. A., & Saputra, E. (2022). Pengaruh Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner Pasar Lama Tangerang. *Jurnal Nawesena*, 1(3).
- Afriyeni, Revy Verninda Rinesia, & Abdul Hamid. (2023). Analisis Penggunaan Teknologi Informasi, Inovasi Produk, dan Orientasi Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Sektor Kuliner Kota Padang. *Mabsya: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 6(1), 115–126. <https://doi.org/10.24090/mabsya.v6i1.1089de5>
- Ajizah, E., Furniawan, Mudawanah Siti, & Maresti Dwila. (2023). Manajemen Keuangan. In *Acc. Amjad Salong. S.Pd. M.Pd. Dede Suharna*. CV. Edupedia Publisher.
- Anggraini, P., Aditi, B., & Bisnis, F. E. (2022). Peran Keunggulan Besaing dalam Memediasi Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja UMKM di Masa Pandemi Covid-19. *JEBIDI (Jurnal Ekonomi Bisdis Digital)*. <https://doi.org/doi.org/jebidi.v1n3.2022>
- Annisa Riyu Mezaluna, & Edi Wibowo. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Orientasi Kewirausahaan dan Inovasi Produk terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*, 2(4), 167–179. <https://doi.org/10.55606/mri.v2i4.3186>
- Aprayuda, R., Wahana, W., & Dalam, W. (2022). Apakah Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan dapat Mempengaruhi Kinerja UMKM? *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2). <https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>
- Aprionis. (2025). Kementerian UMKM Sebut 64,2 juta UMKM Serap 119 Juta Tenaga Kerja. *Antara*.
- Ardiana Rifa Wildan, Alamsyah Lutvi, & Mukhlisuddin Ahmad. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor

- UMKM Di Mojokerto: Studi Kasus Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Mojokerto. *Journal of Islamic Banking*, 2.
- Arisandi, E., & Kusnadi, I. (2025). Strategi Adaptasi UMKM Dalam Menghadapi Penurunan Daya Beli Masyarakat Upaya Mempertahankan Pendapatan dan Lapangan Kerja. *Journal of Community Dedication*, 4, 161–172.
- Augustinah, F., Chandra, E., Julyanthry, J., Putri, D. E., & Sudirman, A. (2022). Existence of SMEs Business Performance During the Covid-19 Pandemic: Analyzing the Contribution of Intellectual Capital and Technological Innovation. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 18(2), 87–99. <https://doi.org/10.33830/jom.v18i2.3592.2022>
- Bahar, H., Windayani, W., Husriadi, Muh., & Nehru Putri, T. (2024). Analisis kemampuan pemasaran, keunggulan kompetitif, dan budaya organisasi dalam meningkatkan kinerja UKM (Usaha Kecil dan Menengah) . <https://doi.org/10.62872/jk4bwx82>
- Batara Mince, Pundissing Rati, & Uddu Linda. (2023). Pengaruh Orientasi Pasar Orientasi Kewirausahaan Training dan Kemampuan Manajemen Terhadap Keunggulan Bersaing. *Journal Of Management : Small and Medium Enterprise*, 16.
- Desmiyawati, D., Susilatri, S., & Ramaiyanti, S. (2024). Financial Literacy, Technology, Competitive Advantages and Implications to MSMEs Performance. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 20(2), 236–251. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i2.7671.2024>
- Dewi Anisa Puspita, Anindya Arie Dita, & Satrio Muhamad Rifaldho Agus. (2025). Transformasi Digital UMKM Kuliner Food Fest Purwokerto Di Tengah Peluang Dan Tantangan Disrupsi E-Commerce. *Jurnal Sains Student Research*, 3.
- Diskominfo Banyumas. (2025). *Data dan Informasi Kabupaten Banyumas*. Diskominfo Banyumas.
- Dwiyatma Rahma, & Indrawijaya Sigit. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Bisnis Laundry dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 13(03).
- Elde Joyosemito. (2025). Produk UMKM Banyumas Naik Kelas, Masuk ke Retail Modern. *I News Purwokerto*. <https://purwokerto.inews.id/read/638883/produk-umkm-banyumas-naik-kelas-masuk-ke-retail-modern>
- Enny Diah Astuti, & Rahmi Rosita. (2024). Pentingnya Transformasi Digital UMKM dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(4), 119–134. <https://doi.org/10.47861/sammajiva.v2i4.1499>
- Fadhillah, Y., Yacob, S., & Lubis, T. A. (2021). Orientasi Kewirausahaan Inovasi Produk dan Media Sosial Terhadap Kinerja Pemasaran dengan Keunggulan Bersaing Sebagai Intervening pada UKM Di Kota Jambi. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 10(01).
- Farina, K., & Opti, S. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akutansi dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM. *Jesya*, 6(1), 704–713. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1007>
- Febriani, F., & Yanti Nasution, E. (2025). Analisis Adopsi Teknologi Akses Pasar Digital dan Inovasi Produk Terhadap Daya Saing UMKM Di Era Transformasi Digital. *Jurnal Akami*, 6(1), 58–67. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/akmami>
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, & Fransiscus De Romario. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Ghozali Imam. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Smart PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi Muksin, Hadady, H., & Asril Arilaha, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Di Kota Ternate; Peran Digitalisasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 10(1), 581–604.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. .
- Hudaya Abdullah, N., Widhi Kurniawan, A., Sahabuddin, R., & Mustika Amin, A. (2023). Analysis of Financial Ratios in Assessing Financial Performance in The Cosmetics Industry Listed on IDX. *Sinomika Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Intan Pradiska, K., Tungga Atmadja, A., & Gusti Ayu Purnamawati, I. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Intelektual Capital Terhadap Keunggulan Kompetitif Serta Implikasinya pada Kinerja Keuangan UMKM di Kabupaten Buleleng. *JIMAT Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 15, 2.
- Babulal, D., & Noakhali's, N. (2023). Pengiran Intellectual Capital dan Literals Keeanga Terada Kinerja Biasness UKM Economic Creative. 3(1), 59–74. <https://doi.org/10.21776/reaksi.2024.3.1.264>

- Jannah, M., & Ajizah, N. (2025). Literasi Keuangan Terhadap Financial Risk Attitude dan Kinerja Keuangan UMKM Makanan Minuman. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(3), 3418–3427. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2487>
- Lockett, Andy, O'Shea, Rory P., & Wright, Mike. (2008). The Development of the Resource-based View: Reflections from Birger Wernerfelt 1. *Organization Studies*, 29(8–9), 1125–1141. <https://doi.org/10.1177/0170840608094773>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the Entrepreneurial Orientation Construct and Linking It to Performance. *The Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.2307/258632>
- Martono, S., & Febriyanti, R. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja UMKM di Kota Salatiga. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 153–168. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n2.p153-168>
- Nst, A., Siregar, M. E., & Pitriyani, P. (2023). Orientasi Kewirausahaan Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 418–428. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.3494>
- OJK. (2024). *Edukasi Keuangan*. OJK. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pebriyanti, N. M. D. V., Laksmana, K. A. R. I., & Asmarajaya, I. G. N. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penggunaan Teknologi Digital dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan UMKM di Kota Denpasar (Studi Kasus UMKM Bidang Fashion di Kota Denpasar Barat). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.
- Porter Michael E. (2004). *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. Free Press.
- Primandari, N. R., Utami, E. Y., Nurhakim, A., Uli, N. Z., & Utomo, B. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan dan Keberlangsungan UMKM di Indonesia. *Edunomika*, 08(02).
- Porpita, V. A., Rinaldo, D., & Gunardi, G. (2024). Enhancing Financial Literacy to Promote Sustainability in MSMEs. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan: JIKA*, 14(1), 95–104. <https://doi.org/10.34010/jika.v14i1.14393>
- Putri Azalia Nadia. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja UMKM Kerajinan Tangan di Kabupaten Jember. *Opinia De Journal*, 2.
- Putri, N., Ningtyas, A., Widiastuti, C. T., & Nastiti, P. R. (2025). Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM Kuliner Studi Kasus Di Kecamatan Demak. *JAB*, 11(02).
- Rachmawati, S., Yusralaini, & Humairoh, F. (2023). Pengaruh Teknologi Informasi Inovasi dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Di Masa Covid 19 (Studi Empiris Pada UMKM Di Kota Pekanbaru). *Ikatan Akutansi Indonesia*.
- Resmi, S., Pahlevi, R. W., & Sayekti, F. (2021). The Effect of Financial and Taxation Literation on Competitive Advantages and Business Performance: A Case Study in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 963–971. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0963>
- Rianto, S., Syaqui, A., Prasetya, A. A., & Anjani, M. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar Pada Kinerja UMKM Tahu Kalisari. *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi*, 3(2), 2252–5483.
- Rizkiya, K., Lubis, A., Septiawati, R., Nasihin, I., Studi, P., Akuntansi, S., Ekonomi, F., Bisnis, D., Buana, U., & Karawang, P. (2024). The Effect Of Financial Literacy, Utilization Of Accounting Information Systems And The Use Of Information Technology On Msme Performance. *Costing : Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 3034–3046.
- Rokhman, M. T. N., Ratnawati, R., & Rahayu, Y. N. (2023). Relationship Between Human Capital and MSMEs Performance With Competitive Advantage as A Mediation. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 21(1), 191–204. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2023.021.1.14>
- Rosliyati, A., & Iskandar, Y. (2022). Pengaruh Literasi Keungan Terhadap Kinerja UMKM Bordir Tasikmalaya. *Jesya*, 5(1), 756–762. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.565>
- Rudolfo Setiawan, & Lydiawati Soelaiman. (2021). Pengaruh Kolaborasi Kecerdasan Budaya dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UKM Kota Sibolga. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(2), 388.
- Sampe, J. F. (2022). Micro, Small And Medium Enterprises Performance Indicators-Possible Application In The 5.0 Society. *JManagER Journal of Management, E-Business & Entrepreneurship Research*, 01(02).
- Santiara, I. M., & Sinarwati, N. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangam UMKM di Kecamatan Tejakula. *Capital: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 349. <https://doi.org/10.25273/capital.v6i2.14514>
- Sefanya, S., Kinerja, A., Dengan Dimediasi, U., & Kompetitif, K. (2024). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 6, 494–507.

- Sendy Pratama, Thara Yuniar, Wishal Putra Hendrawan, & Indah Noviyanti. (2024). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Industri UMKM. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(2), 50–60. <https://doi.org/10.55606/jubima.v2i2.3046>
- Sukatin, S., & Saputra, M. (2023). Teknologi Dan Moral Seorang Pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4, 757–764. <https://doi.org/10.59141/japendi.v4i7.2083>
- Susanti, E., Mulyanti, R. Y., & Wati, L. N. (2023). MSMEs performance and Competitive Advantage: Evidence from Women's MSMEs in Indonesia. *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2239423>
- Tajuddin, I. (2025). Challenges of New Technology Adoption in Improving Company Growth and Competitiveness. *Advances in Economics & Financial Studies*, 3(1), 56–70. <https://doi.org/10.60079/aefts.v3i1.458>
- Teng, X., Wu, Z., & Yang, F. (2022). Research on The Relationship Between Digital Transformation and Performance of SMEs. *Sustainability (Switzerland)*, 14(10). <https://doi.org/10.3390/su14106012>
- Tiba, Y. T., & Situmorang, T. P. (2024). Orientasi Kewirausahaan, Kapabilitas Inovasi dan Keberlanjutan Usaha Keluarga pada Industri Kreatif Sub Sektor Kriya. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5(2), 1532–1544. <https://doi.org/10.55681/jige.v5i2.2800>
- Verbyani, V., & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh Inovasi Orientasi Kewirausahaan dan Pasar Terhadap Keunggulan Bersaing UKM Kuliner. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3, 875–883.
- Widia, S., Suci Rachmadani, W., Kusmuriyanto, & Ridloah, S. (2023). Pelatihan Pencatatan Arus Kas Pada UMKM di Banyumas. *Jurnal Abdimas PHB*, 6.
- Widyanti Rahmi, Basuki, Husnurropiq, Anhar Deli, & Kurniaty. (2023). Kapabilitas Supply Chain Terhadap Jaringan Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan dan Kinerja UMKM. *Al- Ulum Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9.
- Wijaya, L. D., & Simamora, V. (2022). Pengaruh Kapabilitas Teknologi Informasi dan Kapabilitas Inovasi Terhadap Strategi dan Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing UMKM Kuliner. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 2528–1216. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi>
- Wijaya, W., & Hannes Widjaja, O. (2023). Pengaruh Penggunaan Aplikasi E-Commerce dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 05(01), 84–93.
- Wulandari, N. A., Purwidiyanti, W., Nurul Innayah, M., & Frida Utami, R. (2025). Digital Financial Literacy and Financial Technology on Financial Performance through Financial Behavior as a Mediating Variable. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 6(3), 413–434. <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i3.75572>
- Yuliana, I., Alpiansah, R., Rahmatullah, A. Y., & Dethan, S. H. (2025). Peningkatan Kinerja UKM: Peran Keunggulan Bersaing dalam Memoderasi Pengetahuan Produk dan Literasi Keuangan. *Scientific Journal Of Reflection*, 8(3).